

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK  
KIMIA DI DESA KETAH KECAMATAN SUBOH  
KABUPATEN SITUBONDO**

Disusun oleh:

Zahratud Diniyah Abadiyah  
20150220132

Telah disetujui pada tanggal 25 Juli 2019

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Sriyadi, SP, MP  
NIK : 19691028 1996603 133 023



Dr. Ir. Indardi, M.Si  
NIK : 19651013 1999303 133 016

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK : 19650120 198812 113 003

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK KIMIA DI  
DESA KETAH KECAMATAN SUBOH  
KABUPATEN SITUBONDO**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Diajukan Oleh:**

**Zahratud Diniyah Abadiyah  
20150220132**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2019**

**PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK  
KIMIA DI DESA KETAH KECAMATAN SUBOH  
KABUPATEN SITUBONDO**

*Farmers Behavior In Using Chemical Fertilizers In Paddy In Ketah Village  
Suboh Subdistric Situbondo Regency*

Zahratud Diniyah / 20150220132

Dr. Ir. Sriyadi, M.P. / Dr. Ir. Indardi, M.Si.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

***ABSTACT***

*Farmer have their own knowledge and habits of using chemichal fertilizers in paddy,different of farmer behaviors will have an impact on they yield obtained. This study aims to determine farmer profile, farmers behavior in the use of chemical fertilizers and influencing faktors in paddy in Ketah Village Suboh Subdistric Situnbondondo Regency. The location of the study was conducted in Ketah Village, this village is the second largest paddy producing in Suboh Subdistrict. The number of respondent used in this study were Galing 1 group of farmers. Data collected through interviews and observations which are analyzed descriptively using interval and rank spearman. The results of this study generally show that farmers behavior includes selection of fertilizer type, dosage, method of application, maxing of fertilizers, fertilizer time and fertilizer interval are categorized in good category with the acquisition of scores 97,18. Releted factors between farmer behavior in using chemical fertilizers and experience has very weak relationship category, farmers perception of chemical fertilizers has fairly strong relationship category, cosmopolitan and farming income have weak relationship category.*

*Keywords : Related factors, Farmers behavior, Chemical fertilization.*

## PENDAHULUAN

Aktivitas pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia, keadaan tanah yang subur serta iklim yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan kehidupannya pada aktivitas pertanian, sektor ini juga menyediakan pangan, memberikan lapangan pekerjaan dan menghasilkan sumber devisa negara. Tanaman pangan yang saat ini banyak dibudidayakan dan dikonsumsi, antara lain jagung, padi dan gandum. Padi merupakan komoditi unggulan di Indonesia sehingga mayoritas para petani lebih banyak membudidayakan tanaman padi dibandingkan komoditas pangan lainnya, sampai saat ini padi menjadi tanaman pokok utama yang dikonsumsi sebagai sumber karbohidrat dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia, bila dibandingkan dengan jenis tanaman pokok lainnya. Sampai saat ini, 50% produksi padi nasional berasal dari areal sawah di pulau jawa. Sehingga apabila ada alih fungsi lahan yang berlebihan di pulau jawa maka akan terjadi penurunan tingkat produksi dan produktivitas secara drastis dan ketersediaan beras nasional

Tabel 1. Data produksi komoditas pangan di Indonesia

No	Komoditas	Tahun/ton		
		2015	2016	2017
1	Padi	75.398	79.355	81.382
2	Jagung	19.612	23.578	28.924
3	Kedelai	963	860	539
4	Kacang tanah	605	570	495
5	Kacang hijau	271	253	241
6	Ubi kayu	21.801	20.261	19.054
7	Ubi jalar	2.298	2.169	1.914

Sumber : Kementrian Pertanian (2017)

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan bahwa padi lebih banyak diproduksi di Indonesia dibandingkan komoditas jagung dan ubi kayu sebagai komoditas pangan dan data diatas membuktikan bahwa konsumsi beras di Indonesia sangat tinggi hingga banyaknya petani memproduksi padi. Upaya pengembangan yang dilakukan sektor pertanian baik dari segi teknis usaha tani, seperti sistem bertani, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit hingga penjualan hasil usahatani.

Pemupukan tanaman padi yang tepat tergantung pada musim tanam, kesuburan tanah, dan varitas bibit tanaman padi, dan waktu serta cara

pengaplikasiannya. Pemupukan yang tepat harus dikondisikan dengan spesifik kebutuhan tanaman, kondisi lahan dan musim tanam. Pemupukan secara berimbang utamanya keseimbangan antara Urea, ZA, NPK dan KCl, unsur utama yang terdandung dalam pupuk ini bila digunakan akan saling mendukung dan saling mengisi satu sama lain. Hal ini sangat penting karena ada keterkaitan ekonomi dan efektivitas pemupukan. Pupuk yang diberikan merupakan tambahan bagi unsur yang ada di dalam tanah, sehingga kebutuhan tanamaman akan unsur hara berada dalam perbandingan yang tepat. Tanpa pemupukan yang berimbang akan terjadi pengurusan tanah secara spesifik ([pustaka.litbang.pertanian.go.id](http://pustaka.litbang.pertanian.go.id)).

Desa ketah yang berada di Kabupaten Situbondo merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Tanaman padi ini dibudidayakan setiap tahunnya karena kondisi tanah yang tidak memungkinkan untuk ditanami komoditas lain selain padi. Para petani di Desa Ketah umumnya merupakan petani yang berorientasi pada ekonomi dan proses budidaya dikerjakan oleh buruh tani yang nantinya pendapatan yang diterima dari hasil pertanian akan dibagi menjadi dua dengan pemilik lahan dengan ketentuan yang telah disepakati. Petani di Desa Ketah mempunyai pengetahuan masing-masing dalam hal penggunaan pupuk kimia dan kebiasaan yang selalu dilakukan dalam pemupukan tanaman padi. Dalam hal penggunaan pupuk kimia sebagian petani menggunakan pupuk kimia diluar yang telah direkomendasikan oleh PPL setempat, seperti halnya penggunaan pupuk TSP untuk tanaman padi yang digunakan petani untuk tanaman padi, petani menggunakan pupuk TSP dengan alasan bahwa pupuk tersebut dapat menguatkan batang tanaman padi agar tidak mudah patah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profile petani, perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia dan faktor-faktor hubungan dengan perilaku petani di Desa Ketah.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010) Metode deskriptif merupakan metode yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain (situasi, peristiwa, kegiatan) dan hasilnya dapat menggambarkan suatu keadaan secara objektif berdasarkan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei yaitu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner dan wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini berlokasi di Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo dengan jumlah responden sebanyak 55 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Saung Galing 1.

### Teknik Analisis

Analisis data dilakukan setelah data sudah dikumpulkan dari seluruh responden dan kemudian dilakukan tabulasi data. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

1. Profil kelompok tani dianalisis secara deskripsi yaitu memaparkan keseluruhan yang terkait dengan petani selaku responden penelitian. Selain itu juga memaparkan profil anggota kelompok tani yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan yang digunakan, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan.
2. Untuk mengetahui perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada tanaman padi di Desa Ketah dengan menggunakan perhitungan interval sebagai berikut:

Tabel 2. Perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk setiap indikator

No	Indikator	Kisaran	Kategori				
		Skor	STB	KB	CB	B	SB
1	Jenis	7 - 35	7 - 12,59	12,6 - 18,19	18,2 - 23,79	23,8 - 29,39	29,4 - 35
2	Dosis	3 - 15	3 - 5,39	5,4 - 7,79	7,8 - 10,19	10,2 - 12,59	12,6 - 15
3	Cara pemberian	4 - 20	4 - 7,19	7,2 - 10,39	10,4 - 13,59	13,6 - 16,79	16,8 - 20
4	Pencampuran	4 - 20	4 - 7,19	7,2 - 10,39	10,4 - 13,59	13,6 - 16,79	16,8 - 20
5	Waktu	3 - 15	3 - 5,39	5,4 - 7,79	7,8 - 10,19	10,2 - 12,59	12,6 - 15
6	Interval	3 - 15	3 - 5,39	5,4 - 7,79	7,8 - 10,19	10,2 - 12,59	12,6 - 15
	Jumlah	24-120					

$$\begin{aligned} \text{Lebar Interval Perilaku} &= \frac{(\text{Skor maksimal}) - (\text{Skor minimal})}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{120 - 24}{5} = \mathbf{19,2} \end{aligned}$$

Tabel 3. Kategori Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk

Kategori perilaku petani dalam penggunaan pupuk	Kisaran Skor
Sangat tidak baik	24,00 – 43,19
Kurang baik	43,20 – 62,39
Cukup baik	62,40 – 81,59
Baik	81,60 – 100,79
Sangat baik	100,80 – 120,00

Sedangkan untuk mengetahui perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk yaitu penyajian data dilakukan menggunakan perhitungan korelasi dengan Rank Spearman. Teknik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa ranking. Rumus korelasi adalah :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs : Korelasi Spearman

$\sum d^2$  : Total Kuadrat selisih antar ranking

$n$  : Jumlah Sampel Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

Profile petani merupakan gambaran singkat mengenai karakteristik petani di Desa Ketah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Profil petani meliputi usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan, pekerjaan dan jumlah tanggungan, berikut ulasan beberapa profil petani yang menjadi responden dalam penelitian ini:

## 1. Usia petani

Usia merupakan berapa lama petani hidup mulai dari lahir hingga penelitian ini dilaksanakan, petani padi di Desa Ketah memiliki umur yang bervariasi dengan kisaran usia 28 tahun untuk yang termuda dan usia 78 tahun untuk usia yang tertua, usia yang paling dominan berkisar antara usia 40 tahun sampai 59 tahun dan usia ini tergolong produktif. Usia petani padi di Desa Ketah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identitas petani padi di Desa Ketah menurut kelompok usia

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	20 - 39	11	20
2	40 - 59	38	69
3	60 - 80	6	11
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel 4, usia petani padi di Desa ketah berkelompok kisaran usia 40 – 59 tahun mendapatkan presentase tertinggi sebanyak 69%. Usia tersebut tergolong pada usia aktif atau produktif, usia petani yang tergolong produktif atau aktif dapat diartikan petani tersebut dapat melakukan kegiatan proses kegiatan pemupukan secara baik yang meliputi pemilihan jenis pupuk kimia yang akan digunakan, dosis hingga memahami manfaat dan kekurangan pupuk kimia untuk tanaman padi.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan atau jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh petani padi di Desa Ketah. Tingkat peendidikan yang di tempuh oleh petani dapat menjadi landasan untuk menentukan pola pikir petani dalam penggunaan pupuk kimia. Tingkat pendidikan yang ditempuh petani padi di Desa Ketah dapat dilihat pada tabel dibawah 5.

Tabel 5. Identitas petani padi di desa Ketah menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	SD	5	9
2	SMP - SMA	15	27
3	Perguruan tinggi	35	64
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat tingkat pendidikan petani di desa Ketah tertinggi yaitu perguruan tinggi dengan jumlah 35 orang dengan presentase 64%,



dapat disimpulkan petani mempunyai pendidikan yang tinggi mampu untuk memberikan yang terbaik pada penggunaan pupuk kimia dalam proses budidaya padi dengan pengetahuan yang telah didapatkan.

### 3. Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan merupakan status kepemilikan lahan yang digarap petani. Lahan yang digarap petani dibagi menjadi dua yaitu lahan tersebut milik sendiri atau lahan sewa. Status kepemilikan lahan petani di desa Ketah dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Status kepemilikan lahan petani di desa Ketah

No	Status kepemilikan lahan	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	Sendiri	41	93
2	Sewa	4	7
	Jumlah	55	100

Dapat dilihat dari tabel 6, sebanyak 55 orang petani di desa Ketah memiliki lahan sendiri dengan presentase 93%, ini dapat disimpulkan bahwa petani tidak diberatkan oleh biaya sewa lahan yang semakin tahunnya lebih tinggi. Biaya sewa di Desa ketah untuk lahan ukuran 4000 m yaitu berkisar antara Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4,000.000 untuk satu kali musim tanam.

### 4. Luas lahan

Luas lahan merupakan luas area lahan yang dimiliki oleh petani desa Ketah yang digunakan untuk berusahatani. Lahan pertanian di desa Ketah sama seperti pada umumnya hanya yang membedakan petakan lahan dibagi menjadi menjadi kaplingan atau dengan luasan 2000 m<sup>2</sup> untuk 1 ereng. Luas lahan petani padi di desa Ketah berkisar antara dari 2000 m<sup>2</sup> untuk lahan paling sempit hingga 3000 m<sup>2</sup> untuk lahan terluas. Berikut luas lahan petani di desa Ketah dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Luas lahan petani di desa Ketah

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	2.000 – 11.000	36	65
2	12.000 – 21.000	17	31
3	22.000 – 30.000	2	4
	Jumlah	55	100

Dapat dilihat tabel 7, luas lahan yang dimiliki petani di desa Ketah rentan 2.000 – 11.000 m<sup>2</sup> memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 36 orang dengan presentase 65. Perbedaan luas lahan yang dimiliki petani akan memicu perilaku petani untuk menentukan jumlah pupuk yang akan digunakan sesuai luasan yang dimiliki. Petani di desa Ketah yang memiliki luas lahan diatas 10.000 m<sup>2</sup> akan sulit untuk dikerjakan sendiri dan petani cenderung meminta bantuan selama proses budidaya.

#### 5. Pekerjaan sampingan

Pekerjaan merupakan suatu aktifitas ekonomi yang dilakukan petani untum memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Petani memutuskan untuk mencari pekerjaan sampingan dengan alasan biaya kehidupan yang semakin tinggi dengan melakukan pekerjaan sampingan dapat meningkatkan penghasilan. Pekerjaan petani di desa Ketah dapat dilihat pada tabel dibawah 8.

Tabel 8. Pekerjaan petani di desa Ketah

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	PNS	17	31
2	Pensiunan	3	5
3	Guru / dosen	11	20
4	Wiraswasta	5	9
5	Petani	12	22
6	IRT	5	9
7	Pegawai	2	4
Jumlah		55	100

Dapat dilihat dari tabel 8, pekerjaan petani di desa Ketah tertinggi yaitu PNS sebanyak 17 orang dengan presentase 31%, untuk pekerjaan PNS menjadi pekerjaan utama dan bertani sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan pekerjaan PNS banyak memakan waktu yang lebih panjang sehingga petani yang bestatus PNS meminta bantuan orang lain dalam proses budidaya.

#### 6. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri/suami, anak dan orang lain yang turut dalam keluarga atau hidup yang menjadi tanggungan petani secara finansial. Jumlah tanggungan petani di desa Ketah dapat dilihat pada tabel di bawah 9.

Tabel 9. Jumlah tanggungan petani di desa Ketah

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0 - 2	20	36
2	3 - 5	35	64
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel 9, jumlah tanggungan petani 3 – 5 orang sebanyak 35 orang dengan presentase 64%. Semakin banyak tanggungan petani akan semakin banyak pengeluaran biaya kehidupan, sehingga petani melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

## B. Perilaku Petani dalam Penggunaan Pupuk Kimia

Perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia merupakan tindakan yang dilakukan petani dalam penggunaan pupuk kimia pada tanaman padi. Perilaku petani dapat mengubah pola pikir petani dalam pengolahan usahatani yang sudah dilakukan sejak dahulu khususnya dalam penggunaan pupuk kimia, apabila penggunaan pupuk kimia tidak dilakukan sebaik mungkin maka akan merugikan petani dalam keberhasilan budidaya maupun kondisi lahan yang terus menerus mendapatkan pupuk kimia tanpa proses peremajaan. Pada penelitian ini perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia diukur dengan beberapa indikator yaitu; pemilihan jenis pupuk, dosis pupuk, cara pengaplikasian pupuk, pencampuran pupuk, waktu pemupukan dan interval pemberian pupuk.

### 1. Pemilihan jenis pupuk

Tabe 10. Perolehan skor perilaku petani dalam pemilihan jenis pupuk

No	Pemilihan jenis pupuk	Skor					Rata - rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
a	Alasan petani menggunakan pupuk kimia	0	0	4	34	17	4,24	
b	Macam-macam pupuk kimia yang digunakan	0	0	10	14	27	4,31	
c	Jenis pemupukan yang dilakukan	0	0	13	23	19	4,11	
d	pemilihan jenis pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman	0	0	8	24	13	4,09	
e	pemilihan jenis pupuk yang tepat	0	0	4	45	6	4,04	
f	Pupuk yang digunakan resmi dan izin edar	0	0	1	4	49	4,87	
g	harga pupuk yang digunakan per luasannya	0	0	3	47	5	4,04	
<b>Jumlah</b>							29,69	<b>Sangat baik</b>

Dapat dilihat pada tabel 10, perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia resmi dan memiliki izin edar mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,87 dari indikator pemilihan jenis pupuk. Toko pertanian dalam penyediaan pupuk kimia yang terpilih dalam penelitian ini adalah toko milik bapak Deni, pupuk yang diperjual belikan berasal dari PT. Petrokimia Gresik yang merupakan produsen resmi pupuk kimia di Indonesia.

## 2. Dosis pupuk

Tabel 11. Perolehan skor perilaku petani dalam penentuan dosis pupuk

No	Dosis pupuk	Skor					Rata - rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
a	Dosis tepat sesuai rekomendasi BPP	0	0	11	40	4	3,87	
b	Dosis tepat pada setiap periode pemupukan	0	0	10	36	9	3,98	
c	Dosis pupuk sesuai umur tanaman	0	0	4	41	10	4,11	
<b>Jumlah</b>							11,96	<b>Baik</b>

Dapat dilihat pada tabel 11, perilaku petani dalam penentuan dosis pupuk kimia berdasarkan pada umur atau perkembangan tanaman padi mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,11 dari indikator dosis pupuk. Petani di Desa Ketah memberikan pupuk sesuai umur tanaman dengan alasan setiap periode pemupukan tanaman padi membutuhkan dosis yang berbeda dan petani beranggapan bahwa dosis pupuk pada umur 7 - 10 akan berbeda dengan dosis umur 25 -30 hst dan 40 – 45 hst.

## 3. Pengaplikasian pupuk

Tabel 12. Perolehan skor perilaku petani pada pengaplikasian pupuk kimia.

No	Pengaplikasian pupuk kimia	Skor					Rata - rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
a	Standar APD petani	0	0	53	2	0	3,04	
b	Cara pemberian pupuk pada tanaman	0	0	0	2	53	4,96	
c	Pemberian pupuk sesuai pola tanam	0	0	0	18	37	4,67	
d	Waktu pemberian pupuk	0	0	18	26	11	3,87	
<b>Jumlah</b>							16,54	<b>Baik</b>

Dapat dilihat pada tabel 12, perilaku petani dalam tata cara pemberian pupuk kimia pada tanaman yaitu dengan cara disebar secara merata pada tanaman mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,96 dari indikator pengaplikasian pupuk. pemberian pupuk secara tepat akan memaksimalkan penyerapan pupuk pada tanaman.

#### 4. Pencampuran pupuk

Tabel 13. Perolehan skor perilaku petani dalam pencampura pupuk kimia

No	Pencampuran pupuk kimia	Skor					Rata - rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
a	Campuran pupuk kimia yang digunakan	0	0	8	25	22	4,25	
b	Bahan kimia lain yang digunakan	0	0	8	34	13	4,09	
c	Lokasi proses pencampuran pupuk	0	0	6	41	8	4,04	
d	Kondisi lokasi sekitar proses pencampuran	0	0	7	43	5	3,96	
<b>Jumlah</b>							16,34	<b>Baik</b>

Dapat dilihat pada tabel 12, perilaku petani dalam penentuan jenis pupuk kimia yang digunakan untuk tanaman padi mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,25 dari indikator pencampuran pupuk. Pemberian pupuk kimia di Desa Ketah dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu musim tanam yaitu pemupukan pertama menggunakan campuran pupuk ZA : Urea, pemupukan kedua menggunakan campuran pupuk ZA : Urea : NPK : KCL dan pemupukan ketiga menggunakan campuran pupuk ZA : Urea : NPK.

#### 5. Waktu pemupukan

Tabel 13. Perolehan skor perilaku petani dalam menentukan waktu pemupukan

No	Waktu pemupukan	Skor					Rata - rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
a	Memperhitngkan umur tanaman	0	0	5	35	15	4,18	
b	Kondisi lahan pada proses pemupukan	0	0	0	10	45	4,82	
c	Memperhatikan periode musim tanam	0	0	1	26	28	4,49	
<b>Jumlah</b>							13,49	<b>Sangat baik</b>

Dapat dilihat pada tabel 12, perilaku petani dalam menentukan waktu pemupukan dengan cara memperhatikan periode musim tanam mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,49 dari indikator waktu pemupukan. Periode musim tanam sangat berpengaruh khususnya pada musim hujan, dalam hal tersebut petani sudah berpengalaman dalam usahatani sehingga petani memperhatikan perkembangan tanaman pada setiap musimnya dalam hal pemupukan dengan cara mengurangi atau menambah dosis yang ada di musim tertentu.

#### 6. Interval pemupukan

Tabel 13. Perolehan skor perilaku petani dalam menentukan interval pemupukan

No	Interval pemupukan	Skor					Rata - rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
a	Memperhitungkan umur tanaman	0	0	4	39	12	4,15	
b	Jumlah pemberian pupuk	0	0	23	21	11	3,78	
c	Pemberian pupuk organik	0	0	26	12	6	3,24	
<b>Jumlah</b>							11,16	<b>Baik</b>

Dapat dilihat pada tabel 13, perilaku petani dalam menentukan waktu pemupukan kembali dengan cara memperhatikan umur tanam mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,15 dari indikator interval pemupukan. Petani menentukan interval pemupukan kembali dengan cara memperhitungkan umur tanaman, cara ini dianggap lebih mudah bagi petani untuk menentukan pemupukan kembali.

Secara keseluruhan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Ketah tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor 99,18. Distribusi seluruh perolehan skor perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk kimia dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah perolehan skor perilaku [etani pada dalam penggunaan pupuk kimia

No	Perilaku petani	Perolehan skor	Kategori
1	Pemilihan jenis pupuk	27,69	Sangat baik
2	Dosis pupuk	11,96	Baik
3	Pengaplikasian pupuk	16,54	Baik
4	Pencampuran pupuk	16,34	Baik
5	Waktu pemupukan	13,49	Sangat baik
6	Interval pemupukan	11,16	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>99,18</b>	<b>Baik</b>

Seluruh perolehan skor didapatkan dari 55 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Saung Galing 1 sebagai responden dalam penelitian ini dengan menggunakan 6 indikator perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Dari 6 indikator pada tabel 10, perilaku petani dalam pemilihan jenis pupuk kimia dan waktu pemupukan mendapatkan skor tertinggi dan termasuk dalam kategori sangat baik. Perilaku petani dalam dosis pupuk dan interval pemupukan mendapatkan skor terendah, walaupun mendapatkan skor terendah indikator tersebut termasuk dalam kategori baik. Namun beberapa petani memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan pupuk kimia yaitu penggunaan APD disaat pengaplikasian pupuk kimia sering diabaikan oleh petani dengan alasan petani merasa kurang nyaman disaat penggunaannya.

### C. Faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pupuk Kimia

Beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia meliputi pengalaman berusahatani, persepsi petani terhadap pupuk kimia, kekosmopolitan dan pendapatan usahatani. Menurut analisis menggunakan rank spearman faktor-faktor yang dapat perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia yaitu persepsi petani dan kekosmopolitan. Berikut analisis rank dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Korelasi rank spearman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia

No	Variabel faktor	Perilaku petani	
		rs	kategori
1	Pengalaman	0,060	Sangat lemah
2	Persepsi petani	0,486 (**)	Cukup kuat
3	Kekosmopolitan	0,391(**)	Lemah
4	Pendapatan	0,243	Lemah

Keterangan :

\*\* : Korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

**Hubungan pengalaman petani dengan perilaku petani.** pengalaman petani terhadap pupuk kimia memiliki hubungan terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Hubungan keduanya masuk dalam kategori sangat lemah dan bersifat positif, dengan nilai rs 0,060. dalam hal ini semakin lama

pengalaman petani dalam berusahatani akan mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Pengalaman petani dapat dilihat dari seberapa lama petani berusahatani dengan perhitungan tahun, pengalaman petani di desa memiliki pengalaman yang bervariasi yaitu selama 2 tahun untuk lama berusahatani terpendek dan selama 43 untuk lama berusahatani terpanjang.

**Hubungan antara persepsi terhadap pupuk kimia dengan perilaku petani.** Persepsi petani terhadap pupuk kimia memiliki hubungan terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Hubungan keduanya masuk dalam kategori cukup kuat dan bersifat positif, dengan nilai  $r_s$  0,486. dalam hal ini semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman petani terhadap pupuk kimia maka akan mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Persepsi petani merupakan seberapa besar petani dalam memahami manfaat dan kekurangan pupuk kimia yang digunakan.

**Hubungan antara kekosmopolitan dengan perilaku petani.** kekosmopolitan merupakan kegiatan petani dalam mencari informasi mengenai penggunaan pupuk kimia diluar kelompok tani. Kekosmopolitan memiliki hubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Hubungan keduanya masuk dalam kategori lemah dan bersifat positif, dengan nilai  $r_s$  0,391. Dalam hal ini semakin aktif petani mencari informasi perkembangan pertanian di luar kelompok tani maka akan mempengaruhi perilaku petani. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan petani dalam berpartisipasi pada kelompok tani yang ada, sebagian besar petani kurang aktif dalam menghadiri perkumpulan kelompok tani yang diadakan PPL setempat dan lebih memilih mencari informasi mengenai penggunaan pupuk kimia diluar kelompok tani.

**Hubungan antara pendapatan usahatani dengan perilaku petani.** pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani. hubungan keduanya dalam kategori sangat lemah dan bersifat positif, dengan nilai  $r_s$  0,243. Dalam hal ini semakin tinggi pendapatan usahatani petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia. Pendapatan petani terendah di desa ketah yaitu Rp. 4.000.000 dan tertinggi mencapai Rp 67.000.000, petani yang mendapatkan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah dalam pembelian pupuk kimia dikarenakan jumlah uang yang dimiliki jika dibandingkan petani



yang pendapatannya rendah. petani berpendapatn tinggi tidak terbebani dengan harga pupuk yang cukup mahal. tetapi semua kembali kembali pada luas lahan yang dikelola petani apabila petani memiliki lahan yang luas akan membutuhkan pupuk kimia yang banyak dan biaya yang dikeluarkan juga besar untuk pembelian pupuk.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Karakteristik petani di Desa Ketah yang meliputi usia berkisar antara 40-59 tahun, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh perguruan tinggi, status kepemilikan lahan sendiri, luas lahan berkisar antara 2.000 – 11.000 m<sup>2</sup>, pekerjaan sampingan PNS dan jumlah tanggungan berkisar antara 3 – 5 jiwa.

Perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk kimia di desa Ketah tergolong **baik** dengan perolehan skor **97,18** dari kisaran skor 24,00 – 120,00. Terdapat variasi perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia yang dilihat dari per indikator. Untuk indikator pemilihan jenis pupuk dan waktu pemupukan tergolong dalam kategori sangat baik dan untuk indikator dosis pupuk, cara pengaplikasian, pencampuran pupuk dan interval pemupukan tergolong dalam kategori baik.

Secara keseluruhan dari hasil koefisien korelasi beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia diantaranya Pengalaman memiliki hubungan sangat lemah, persepsi petani memiliki hubungan cukup kuat, Kekosmopolitan dan pendapatan usahatani memiliki hubungan lemah terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, S., Suhartantik, E., Kasno, A., & Setyorini, d. (2008). Modul pemupukan padi sawah pesifik lokasi. *Badan Penelitian dan pengembangan pertanian*. Jakarta
- Alavan, Ade, Rita Hayati, and Erita Hayati.(2015)"Pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan beberapa varietas padi gogo (*Oryza sativa* L.)." *Jurnal Floratek* 10.1
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Data produksi padi Kecamatan suboh*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo “Kecamatan Suboh dalam Angka 2018”
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Kabupaten Situbondo 2011 “Jenis Pupuk dan Bahan Kimia”
- Balai Penyuluhan Petanian Kabupaten Situbondo “Hasil Analisis Kondisi Lahan Pertanian Kecamatan Suboh 2016”
- Burhan, M. Umar. (2012) "Analisis Ekonomi terhadap Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Pupuk di Jawa Timur (Kasus di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Ngawi)." *Journal of Indonesian Applied Economics* 5.1.
- Suparyono dan Agus Setyono, 1997. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI.
- Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo 2010 “Petunjuk Lapangan Tanaman Terpadu (PTT)”
- Fadloli Hernanto, 1996. *Ilmu Usahatani*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Agustina Shinta, MP, 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Mul Mulyadi Sutedjo, 1995. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. PT Rineka Cipta, anggota IKAPI.
- Kementrian Pertanian, 2017. *Data Produksi Komoditas Pangan di Indonesia*
- Pinus Lingga, Marsono 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. PT. Penebar Swadaya. Bogor.
- Pustaka Litbang, 2017. *Pemupukan berimbang usahatani padi*